

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup maju dan berkembang. Indonesia sangat kaya akan hasil pertaniannya oleh karena itu indonesia selalu menghasilkan komoditas pertanian yang beraneka ragam dan juga berkualitas. Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Tanaman hortikultura memiliki dua metode yang berbeda dalam proses budidayanya yaitu metode pertanian konvensional dan metode pertanian hidroponik. Dimana metode pertanian konvensional adalah sistem pertanian yang masih tergolong sederhana karena sifatnya yang murah dan tidak memaksimalkan teknologi. Sehingga hasil pertanian yang di peroleh bergantung pada kesuburan tanah, ketersediaan air, iklim dan juga topografi. Selain itu juga ada metode hidroponik dimana prinsip dari metode hidroponik ini adalah menanam tanpa menggunakan media tanah, atau dengan kata lain memberdayakan air. Oleh karena itu hasil pertanian yang diperoleh dari metode hidroponik ini tidak bergantung pada kesuburan tanah, iklim dan juga topografi.

Forest Farm merupakan salah satu perusahaan yang bertempat di Kabupaten Bogor dan bergerak di bidang hidroponik. Komoditas yang dihasilkan dari Forest Farm Bogor cukup beragam dimana selada merupakan salah satu komoditas utamanya. Dalam melakukan kegiatan produksinya tentu saja Forest Farm memiliki beberapa kriteria untuk komoditas selada yang dihasilkan. Kegiatan grading dan sorting tentu saja dilakukan oleh Forest Farm untuk memilih selada yang layak untuk di distribusikan. Selada yang sudah siap panen di sortir menjadi kelas yaitu selada *grade A* dan selada *grade B*. dimana selada *grade A* adalah selada dengan kualitas dan bobot yang baik sehingga bisa lulus untuk di distribusikan kepada mitra mitra seperti Sayur Box, PT. Lumina Agro, *Supermarket* dan Restoran. Untuk selada *grade A* ini biasanya Forest Farm menjual dengan harga Rp22.000/ kg.

grade B juga merupakan salah satu jenis selada yang dihasilkan oleh Forest Farm dimana pada dasarnya selada *grade B* ini memiliki kualitas yang sama dengan *grade A* hanya saja tidak lulus uji fisik dan juga bobot sehingga tidak bisa di distribusikan kepada mitra mitra. hingga saat ini hasil dari selada *grade B* belum di manfaatkan oleh Forest Farm Bogor dan masih dibuang begitu saja. Berikut ini adalah jumlah hasil panen pada Forest Farm Bogor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Jumlah hasil panen selada berdasarkan *grade* di Forest Farm

No	Nama komoditas	Panen 1- 18 (Bulan 1)	Panen 18- 30 (Bulan 2)
		Jumlah (kg)	Jumlah (kg)
	Selada Grade A	108, 7 Kg	108 kg
	Selada Grade B	12 Kg	11,5 kg

Sumber: Forest Farm (2022)

Berdasarkan tabel 1 jumlah komoditas selada *grade B* terbilang cukup banyak hal ini tentu saja menjadi masalah untuk Forest Farm sendiri karena hingga saat ini Forest Farm belum mempunyai cara untuk menambah *value* selada



grade B sehingga bisa memiliki harga jual yang lebih tinggi. Masalah ini tentu saja berdampak terhadap penghasilan Forest Farm bogor. Dikarenakan selada *grade B* dibuang begitu saja dan membuat pendapatan yang diterima oleh Forest Farm menjadi tidak maksimal.

Masalah ini dapat diatasi dengan cara menambahkan *value added* pada komoditas selada *grade B* sehingga komoditas selada *grade b* bisa memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah *value* pada komoditas selada *grade B* ini dengan cara membuat produk turunan. Produk turunan dari selada *grade B* ini adalah mie yang akan diberi nama *Formee!*. *Formee!* Merupakan produk olahan yang dibuat dari selada menjadi mie dan dikemas dalam kemasan *cup*.

Formee! Dipilih sebagai produk turunan dari selada karena saat ini *trend* gaya hidup sehat cukup meningkat di kalangan masyarakat. Oleh karena itu tentu saja kesadaran masyarakat untuk memulai gaya hidup yang lebih sehat pun meningkat hal ini dapat dilihat berdasarkan survey *herbalife nutrition 2020* dimana masyarakat menjadikan keheahatan sebagai prioritas utama semenjak pandemi. Dimana 79% responden masyarakat Indonesia setuju bahwa pandemi merupakan momentum untuk mengubah pola makan dan pola hidup yang lebih sehat. Selain itu Berdasarkan hasil data yang dihitung oleh *Statista research departemen* data permintaan mie instan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal itu ditunjukkan oleh permintaan mie instan pada tahun 2018 sebanyak 12,54 milyar porsi, lalu meningkat menjadi 12,55 milyar pada tahun 2019, dan terus mengalami kenaikan permintaan pada tahun 2020 sebanyak 12,64 milyar porsi. Oleh karena itu berdasarkan informasi yang di peroleh pengolahan selada menjadi mie bisa menjadi salah satu produk yang akan diminati oleh masyarakat dan tentu saja bisa meningkatkan jumlah pendapatan dari Forest Farm.

1.2 Tujuan Pengembangan Bisnis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pendirian unit bisnis pada Forest Farm Bogor berdasarkan analisis *SWOT* dan *Business Model Canvas* (BMC).
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan unit bisnis pada Forest Farm dengan analisis *Business Model Canvas* (BMC), analisis R/C ratio, dan analisis *cashflow*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies